

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien kritis menurut AACN (American Association of Critical Care Nursing, 2016) adalah pasien dengan risiko tinggi untuk masalah kesehatan aktual atau potensial yang mengancam jiwa (AACN, 2016). Salah satu kasus yang paling banyak pada pasien kritis adalah kegagalan dalam bernafas. Kegagalan pernafasan merupakan salah satu indikasi pasien dirawat di ruangan Intensive Care Unit (ICU). Setiap tahunnya diperkirakan 1 juta orang dirawat di ICU karena gagal nafas (Dewa, 2017). Diperlukan penanganan khusus untuk mengatasi gagal napas. Salah satu penanganan gagal napas adalah dengan memberikan bantuan pernapasan melalui ventilator yang membantu fungsi paru-paru dalam memenuhi kadar oksigen tubuh (Hellena, dkk. 2017).

Intensive Care Unit (ICU) merupakan ruangan intensif yang memberikan perawatan kepada pasien dalam kondisi kritis. Ruang ICU memiliki peralatan-peralatan medis yang menunjang dalam memberikan perawatan pada pasien dengan kondisi kritis (Dewi, et al., 2018, hlm.1). Peralatan medis diruang ICU terdiri dari ventilasi mekanik (ventilator), syringe pump, infus pump, defibulator, alat hemodialisa, peralatan drain toraks, echocardiografi dan peralatan suction (Dewi, et al., 2018, hlm.13-14). Ventilator merupakan alat yang digunakan untuk memberi bantuan dalam proses ventilasi atau pernafasan (Nugroho, Putri & Putri, 2016, hlm.228). Penggunaan ventilator

memberikan efek pada pasien seperti rasa tidak nyaman yaitu adanya penumpukan sekret di Endotrakheal tube (ETT).

Berdasarkan hasil penelitian Bastian (2016, hlm.100) tentang pengalaman pasien yang pernah terpasang ventilator menyatakan bahwa pasien yang terpasang ventilator merasa tidak nyaman karena adanya penumpukan secret. Selain itu juga, pasien merasakan nyeri dan sesak saat tindakan suction.

Menurut hasil penelitian (Wahyudi, 2012) menyatakan bahwa sebesar 62,8% pasien meninggal diantaranya disebabkan karena sepsis 44,4% dan gagal nafas sebesar 18,5%. Selain itu karena riwayat penggunaan ventilator jumlah pasien yang meninggal relatif tinggi yaitu sebesar 41,8%. Selain dampak dari segi kesehatan, penggunaan ventilator yang lama akan berdampak pada kehidupan sosial bagi pasien dan keluarga pasien. Dampak sosial timbul akibat dari adanya stressor fisik maupun psikis yang dirasakan keluarga dan pasien berupa perasaan takut menghadapi kematian, perasaan lemah tak berdaya, lingkungan yang asing dan beban biaya yang harus di tanggung (Purnawan & Saryono, 2010, hlm.55).

Pasien yang menggunakan ventilator mekanik dan ETT biasanya mengalami hambatan dalam proses batuk alami, yang merupakan mekanisme pertahanan alami tubuh terhadap bentuk resistensi terhadap infeksi saluran pernapasan, menghindari aspirasi sekret saluran pernapasan bagian atas, yang biasanya dapat melindungi saluran napas dari patogen invasif. Pasien yang dirawat di perawatan intensif dan ventilasi mekanik menerima sedasi, obat penghilang rasa sakit yang kuat dan relaksasi otot. Kondisi ini mencegah pasien

membersihkan sekretnya sendiri. Apabila sekret menumpuk pada jalan nafas, maka akan terjadi distress pernafasan (Siti, 2014).

Tindakan fisioterapi dada clapping, vibrasi dan suction akan membantu memperbaiki ventilasi meningkatkan kemampuan otot –otot pernafasan dan membuang sekresi bronchial diharapkan jalan nafas menjadi bebas dan bersih sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi akibat pemakaian ventilator yang terlalu lama dan masa rawat yang lebih cepat (Barka,2018). Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Fisioterapi Dada Dengan Teknik *Clapping* Dan Vibrasi Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Terpasang Ventilator Mekanik Di Ruang ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah “Adakah Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Dengan Teknik *Clapping* Dan Vibrasi Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Terpasang Ventilator Mekanik Di Ruang ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023?”

C. Tujuan Penulisan

Peneliti mampu melakukan analisis kasus tentang “Pemberian Fisioterapi Dada Dengan Teknik *Clapping* Dan Vibrasi Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Terpasang Ventilator Mekanik Di Ruang ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023”

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan “Pemberian Fisioterapi Dada Dengan Teknik *Clapping* Dan Vibrasi Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Terpasang Ventilator Mekanik Di Ruang ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023”.

2. Praktis

a. Bagi klien dan keluarga

Klien dan keluarga mendapatkan informasi/pengetahuan tentang pemberian fisioterapi dada dengan teknik *clapping* dan vibrasi terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien yang terpasang ventilator mekanik di ruang ICU Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2023.

b. Bagi instansi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran pemberian fisioterapi dada dengan teknik *clapping* dan vibrasi terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien yang terpasang ventilator mekanik.

c. Bagi penulis selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya ataupun untuk metode karya ilmiah Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Dengan Teknik Clapping Dan Vibrasi Terhadap Perubahan Saturasi Oksigen Pada Pasien Yang Terpasang Ventilator Mekanik.

STIKES BETHESDA YAKKUM